

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan perbankan sebagai objek yang termasuk dalam Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2012 sampai 2016. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah 11 bank umum syariah. Adapun prosedur pemilihan sampel disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel Bank Syariah

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia	12
2	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2012-2016	(1)
3	Jumlah bank yang dijadikan sampel	11
4	Jumlah sampel periode 2012-2016	55
5	Data <i>Outlier</i>	(0)
6	Jumlah sampel penelitian periode 2012-2016	55

Berdasarkan penyajian Tabel 4.1 diatas maka diperoleh total sampel bank syariah sebanyak 55 sampel. Yang memenuhi kreteria pemilihan sampel dari

total bank umum syariah di Indonesia tahun 2012-2016 sebanyak 11 bank dengan total bank umum syariah di Indonesia dari 12 bank.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini menggunakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, *standard deviation* dan jumlah pengungkapan.

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
KM	55	11.10	36.70	18.6771	6.12064
EDPK	55	46.08	197.70	95.9240	21.25535
RP	55	.53	35.15	3.6891	4.65762
BOPO	55	47.60	192.60	94.2982	22.17195
UB	55	2	25	7.91	5.985
PDM	55	-20.87	5.59	.1824	3.73388
Valid N (listwise)	55				

Tabel 4.2 menggambarkan statistik deskriptif dari setiap variabel khususnya nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi, dan jumlah pengungkapan. Jumlah data yang valid selama periode 2012-

2016 adalah 55 data. Variabel *Profit Distribution Management* (PDM) memiliki nilai minimum -20,87; nilai maksimum 5,59; nilai rata-rata (*mean*) 0,1824% dan standar deviasi sebesar 3,73388.

Variabel Kecukupan Modal menunjukkan nilai minimum sebesar 11,10; nilai maksimum 36,70; nilai rata-rata (*mean*) 18,6771% dan standar deviasi sebesar 6,12064. Variabel Efektifitas Dana Pihak Ketiga memiliki nilai minimum sebesar 46,08; nilai maksimum 197,70; nilai rata-rata (*mean*) 95.9240% dan standar deviasi 21.25535. Variabel Risiko Pembiayaan menunjukkan nilai minimum 0.53; nilai maksimum 35.15; nilai rata-rata (*mean*) 3.6891% serta standar deviasi sebesar 4.65762. Variabel biaya operasional dan pendapatan operasional menunjukkan nilai minimum sebesar 47.60; nilai maksimum 192.60; nilai rata-rata (*mean*) 94.2982% dan standar deviasi sebesar 22.17195. Variabel Umur Bank menunjukkan nilai minimum sebesar 2; nilai maksimum 25; nilai rata-rata (*mean*) 7.91 tahun dan standar deviasi sebesar 5.985.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Kecukupan modal, efektifitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, biaya operasional dan

pendapatan operasional, dan umur bank sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah *profit distribution management*.

Untuk mengetahui apakah pengujian yang dilakukan berdistribusi normal, dapat dilihat pada output hasil uji normalitas data. Data dikatakan baik apabila data yang beregresi bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55887211
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.155
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.309
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Analisis Data, 2018

Dari Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z (KOM) yaitu 1,309 dan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05.

b. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linear berganda menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji statistik *Durbin Watson* (Singgih, 2010). Hasil pengujian autokorelasi disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 ^a	.826	.808	1.63647	1.880

a. Predictors: (Constant), UB, RP, EDPK, KM, BOPO

b. Dependent Variable: PDM

Sumber: Hasil Analisis Data, 2018

Dari Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,880. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena nilai *Durbin Watson* (DW) berada diantara nilai -2 sampai 2.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui keadaan korelasi antara variabel independen. Syarat yang digunakan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,10$ maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

Untuk mengetahui keadaan kerelasi antara variabel Kecukupan modal, efektifitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, biaya operasional dan pendapatan operasional, dan umur bank sebagai variabel independen dapat dilihat pada output hasil uji multikolinearitas data.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.769	2.000		7.384	.000		
KM	-.073	.042	-.120	-1.745	.087	.748	1.336
EDPK	-.016	.011	-.093	-1.467	.149	.894	1.119
RP	-.235	.069	-.294	-3.408	.001	.479	2.089
BOPO	-.116	.015	-.686	-7.928	.000	.475	2.106
UB	.014	.042	.022	.332	.742	.800	1.249

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.769	2.000		7.384	.000		
	KM	-.073	.042	-.120	-1.745	.087	.748	1.336
	EDPK	-.016	.011	-.093	-1.467	.149	.894	1.119
	RP	-.235	.069	-.294	-3.408	.001	.479	2.089
	BOPO	-.116	.015	-.686	-7.928	.000	.475	2.106
	UB	.014	.042	.022	.332	.742	.800	1.249

a. Dependent Variable: PDM

Sumber: Hasil Analisis Data, 2018

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah kecukupan modal sebesar 1.336; efektifitas dana pihak ketiga 1.119; risiko pembiayaan 2.089; biaya operasional dan pendapatan operasional 2.106; dan umur bank sebesar 1.249. Dengan demikian model pengujian ini bebas dari multikolinearitas karena nilai VIF kurang dari 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (*error*) tidak konstan, yaitu terjadi korelasi antara variabel pengganggu dengan variabel

penjelas. Pada penelitian ini deteksi heteroskedastisitas menggunakan *uji glejser*, yaitu dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai residual yang diabsolutkan.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.255	1.472		-.853	.398
KM	-.003	.031	-.013	-.083	.934
EDPK	.005	.008	.084	.588	.559
RP	-.021	.051	-.081	-.415	.680
BOPO	.018	.011	.335	1.701	.095
UB	.022	.031	.111	.733	.467

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil Analisis Data, 2018

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan hasil *uji glejser*, dengan nilai signifikansi variabel bebas terhadap ABS_RES yaitu kecukupan modal sebesar 0,934; efektivitas dana pihak ketiga sebesar 0,559; risiko pembiayaan sebesar 0,680; biaya operasional dan pendapatan operasional sebesar 0,095; dan umur bank sebesar 0,467. Nilai

signifikansi masing-masing variabel lebih dari α 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terdapat heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hpotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen yaitu kecukupan modal, efektifitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, biaya operasional dan pendapatan operasional, dan umur bank dalam menjelaskan variasi perubahan variabel *profit distribution management* sebagai variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Adjusted R²
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 ^a	.826	.808	1.63647

a. Predictors: (Constant), UB, RP, EDPK, KM, BOPO

Sumber: Hasil Analisis Data, 2018

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,808 atau 80,8% yang berarti variabel independen (kecukupan modal, efektifitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, biaya operasional dan pendapatan operasional dan umur bank) dapat dijelaskan

oleh variabel dependen (*profit distribution management*) sebesar 80,8%, sedangkan sisanya sebesar 19,2% (100%-80,8%) dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Uji Nilai F

Uji nilai F digunakan untuk menguji apakah variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini disajikan dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Nilai F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	621.634	5	124.327	46.424	.000 ^a
	Residual	131.224	49	2.678		
	Total	752.859	54			

a. Predictors: (Constant), UB, RP, EDPK, KM, BOPO

b. Dependent Variable: PDM

Sumber: Hasil Analisis Data, 2018

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel independen yaitu kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, biaya operasional dan

pendapatan operasional dan umur bank secara simultan berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

3. Uji Nilai t

Pengujian t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu apabila suatu variabel mempunyai tingkat nilai signifikansi $t < \alpha$ (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.769	2.000		7.384	.000
KM	-.073	.042	-.120	-1.745	.087
EDPK	-.016	.011	-.093	-1.467	.149
RP	-.235	.069	-.294	-3.408	.001
BOPO	-.116	.015	-.686	-7.928	.000
UB	.014	.042	.022	.332	.742

a. Dependent Variable: PDM

Sumber: Hasil Analisis Data, 2018

Dari Tabel 4.9 tersebut, tercantum nilai konstanta dan nilai-nilai koefisien regresi liner berganda untuk masing-masing variabel bebas. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat ditentukan model regresi linear berganda yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 14,769 - 0,073KM - 0,016EDPK - 0,235RP - 0,116BOPO + 0,014UB + e$$

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Berdasarkan Tabel 4.9, variabel kecukupan modal mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,073 dengan nilai signifikansi sebesar 0.087 > (0,05). Dengan demikian, H₁ ditolak.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Berdasarkan Tabel 4.9, variabel efektivitas dana pihak ketiga mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0.016 dengan nilai signifikansi sebesar 0.149 > 0,05. Dengan demikian, H₂ ditolak.

c. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Berdasarkan Tabel 4.9, variabel risiko pembiayaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0.235 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 < 0,05. Dengan demikian, H₃ ditolak.

d. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Berdasarkan Tabel 4.9, variabel biaya operasional dan pendapatan operasional mempunyai nilai koefisien sebesar -0.116 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H₄ diterima.

e. Hasil Pengujian Hipotesis Kelima (H₅)

Berdasarkan Tabel 4.9, variabel umur bank mempunyai nilai koefisien sebesar 0.014 dengan nilai signifikansi sebesar $0.742 > 0,05$. Dengan demikian, H₅ ditolak.

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Keterangan	Hasil
H ₁	Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap <i>profit distribution management</i>	Ditolak
H ₂	Efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap <i>profit distribution management</i>	Ditolak
H ₃	Risiko pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>profit distribution management</i>	Ditolak
H ₄	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>profit distribution management</i>	Diterima
H ₅	Umur bank berpengaruh positif signifikan terhadap <i>profit distribution management</i>	Ditolak

4. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh *profit distribution management* yang diwakili oleh kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, biaya operasional dan pendapatan operasional dan umur bank syariah. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Kecukupan Modal, Efektivitas dana pihak ketiga, Risiko Pembiayaan dan Umur Bank terbukti tidak berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Sedangkan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) ditemukan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *profit distribution management*.

1. Pengaruh kecukupan modal terhadap *profit distribution management*

Hasil pengujian untuk variabel kecukupan modal menunjukkan bahwa kecukupan modal ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap *profit distribution management*. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata kecukupan modal memiliki nilai yang tinggi dua kali lipat dari standar minimum yang telah ditetapkan yaitu 8%. Semakin tinggi rasio *capital adequacy* maka semakin rendah motivasi pihak manajer untuk melakukan aktivitas *profit distribution management* terhadap deposito. Arah negatif yang ditunjukkan pada hasil penelitian disebabkan bank yang beroperasi di Indonesia lebih memilih mengalokasikan modalnya sebagai pemenuhan antisipasi risiko dibandingkan dengan

menyalurkan modalnya dalam bentuk kredit sehingga pihak manajer tidak akan berfokus pada aktivitas *profit distribution management* terhadap deposit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Susilowati (2016) bahwa besarnya kecukupan modal bukan faktor yang menyebabkan kenaikan *profit distribution*. Penelitian Masruroh (2016) menyatakan secara parsial atau individual variabel kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Karena tingginya rasio CAR menunjukkan bahwa bank mampu memenuhi kegiatan operasional dan dapat menyalurkan kontribusi yang tinggi bagi bank. Bank tidak akan terbebani untuk memenuhi rasio CAR mencapai sesuai dengan standar yang ditetapkan bank Indonesia.

Penelitian Andryani (2016) menyatakan kecukupan modal tidak memiliki pengaruh terhadap *profit distribution management*. Penelitian Elizabeth dan Megawati (2017) menyatakan kecukupan modal ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*.

2. Pengaruh efektivitas dana pihak ketiga terhadap *profit distribution management*

Hasil pengujian variabel efektivitas dana pihak ketiga menunjukkan bahwa efektivitas dana pihak ketiga ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap *profit distribution management*.

Tingginya rasio efektivitas dana pihak ketiga tidak dapat menjadi acuan untuk menentukan tingkat *profit distribution management*. Semakin efektif dana pihak ketiga dikelola maka semakin kecil bank syariah akan mengacu pada suku bunga bank konvensional sehingga tidak akan ada persaingan dalam membagikan laba kepada deposan.

Apabila terjadi kenaikan pendapatan bank syariah tidak akan mempengaruhi tingkat *profit distribution management*. Arah negatif yang ditunjukkan pada hasil penelitian muncul karena besarnya tingkat rasio EDPK yang ditentukan oleh bank syariah. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rifadil dan Maniruddin (2017) menyatakan efektivitas dana pihak ketiga tidak terdapat pengaruh terhadap *profit distribution management*. Susilowati (2016) yang menyatakan bahwa efektivitas dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Hemanu (2015) menyatakan efektivitas dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Penelitian Chairil (2015) efektivitas dana pihak ketiga tidak mempunyai pengaruh terhadap *Profit Distribution Manajement* (PDM). Jadi semakin efektif dana pihak ketiga dikelola kecenderungan manajemen distribusi laba yang mengacu pada bunga bank konvensional semakin rendah.

3. Pengaruh risiko pembiayaan terhadap *profit distribution management*

Hasil pengujian variabel risiko pembiayaan menunjukkan bahwa risiko pembiayaan ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap *profit distribution management*. Hal ini dikarenakan, adanya risiko yang tinggi sehingga bank syariah harus membatasi pembiayaan yang mungkin memiliki risiko yang tinggi. Ketika pembiayaan yang diberikan oleh bank mengalami kemacetan, maka bank akan terlebih dahulu mengevaluasi kinerja dengan meminimalisir penyaluran pembiayaan. Sehingga bank syariah tidak akan termotivasi dalam melakukan *profit distribution management*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susilowati (2016) yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Penelitian Andryani (2016) menyatakan risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Penelitian Mulyo (2013) yang menyatakan risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Karen semakin tinggi risiko pembiayaan suatu bank tidak dapat menjadi tolak ukur adanya aktivitas peningkatan *profit distribution management* oleh manajer bank yang berkaitan.

4. Pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap *profit distribution management*

Pengujian yang dilakukan pada variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa memiliki

pengaruh terhadap *profit distribution management*. Rasio BOPO dapat diartikan sebagai rasio untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional.

Dengan kata lain, semakin rendah rasio BOPO maka semakin baik kinerja bank karena biaya yang dikeluarkan lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2016) yang menyatakan bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*.

Penelitian ini sejalan dengan Saputra (2014) menyatakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap *profit distribution management*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Taqwa (2016) bahwa Biaya Operasional dan pendapatan operasional ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap *profit distribution management*. Penelitian Masruroh (2016) menyatakan berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*.

5. Pengaruh umur bank terhadap *profit distribution management*

Hasil pengujian variabel umur bank menunjukkan bahwa umur bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Bank yang telah lama berdiri tidak akan terfokus pada *profit distribution*

management, hal ini dikarenakan bank syariah akan lebih berfokus pada peningkatan produk dan jasa keuangan sehingga dapat menarik minat nasabah untuk berinvestasi di bank syariah. Selain itu aktivitas *profit distribution management* lebih condong dilakukan sebagai hasil dari pengambilan keputusan yang dibuat manajer atas kondisi keuangan bank syariah.

Sehingga umur suatu bank tidak bisa menjadi tolak ukur maupun penilaian batas adanya peningkatan aktivitas *profit distribution management* pada bank syariah. Selain itu tingkat kepercayaan deposan kepada bank tidak dibatasi oleh lama berdirinya suatu bank. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Mulyo dan Mutmainah (2012) yang menyatakan bahwa umur bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Chairil (2015) bahwa umur bank tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*. Penelitian Hermanu (2015) menyatakan umur bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Mulyo (2013) menyatakan Umur bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Artinya semakin tinggi umur suatu bank tidak dapat menunjukkan tolak ukur adanya aktivitas peningkatan *profit distribution management* oleh manajer bank yang bersangkutan. Aktivitas tersebut lebih condong dilakukan sebagai hasil dari *decision making* yang dibuat manajer atas kondisi bank dan *market*.

Penelitian Andryani (2016) menyatakan umur bank tidak memiliki pengaruh terhadap *profit distribution managememnt*. Penelitian Rifadil dan Maniruddin (2017) menyatakan umur bank tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*. karena semakin besar dan berkembang sebuah bank akan menyebabkan semakin besar biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan operasional di karenakan banyaknya tingkat kegiatan yang memerlukan dana pengelolaan.